

P ISSN : 2503 - 1708

E ISSN : 2722 - 7340

REALITA

Jurnal Bimbingan dan Konseling

JURNAL REALITA	VOLUME 7	NOMOR 2	EDISI Oktober 2022	HALAMAN 1642 - 1845	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	---------------------	--------------------	-------------------------------	--------------------------------	--

Diterbitkan oleh:

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA**

REALITA
BIMBINGAN DAN KONSELING
Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

DEWAN REDAKASI

Pelindung : Rektor Universitas Pendidikan Mandalika
: Dekan FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

Penanggung Jawab : Kaprodi BK FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

Editor

Hariadi Ahmad, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Associate Editor

Mustakim, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Mujiburrahman, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Ahmad Muzanni, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

M. Chaerul Anam, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Editorial Board

Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D Universitas Negeri Jember Jawa Timur

Drs. Wayan Tamba, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Farida Herna Astuti, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Ichwanul Mustakim, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Reza Zulaifi, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Jessica Festi Maharani, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Reviwer

Dr. I Made Sonny Gunawan, S.Pd., M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Dr. A. Hari Witono, M.Pd Universitas Mataram NTB

Prof. Dr. Wayan Maba Universitas Mahasaraswati Bali

Dr. Gunawan, M.Pd Universitas Mataram NTB

Dr. Haromain, S.Pd., M.Pd. Universitas Pendidikan Mandalika

Dr. Hadi Gunawan Sakti, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Wiryo Nuryono, M.Pd Universitas Negeri Surabaya Jawa Timur

Hasrul, S.PdI., M.Pd STKIP Kie Raha Ternate Maluku Utara

Dita Kurnia Sari, M.Pd UIN Sunan Ampel Surabaya Jawa Timur

Dr. Roro Umy Badriyah. M.Pd., Kons Universitas PGRI Maha Dewa Bali

Ari Khusumadewi, M.Pd Universitas Negeri Surabaya Jawa Timur

M. Najamuddin, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
M. Samsul Hadi, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Lalu Jaswandi, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Eneng Garnika, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Aluh Hartati, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Drs. I Made Gunawan, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Nuraeni, S.Pd., M.Si	Universitas Pendidikan Mandalika
Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
M. Zainuddin, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Ahmad Zainul Irfan, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Dra. Ni Ketut Alit Suarti, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Asep Sahrudin, S.Pd., M.Pd	Univ. Mathla'ul Anwar Banten
Suciati Rahayu Widyastuti, S.Pd., M.Pd	Univ. Nahdlatul Ulama Cirebon
Rahmawati M, S.Pd., M.Pd	Universitas Muhammadiyah Kendari Sulawesi Tenggara
Ginangjar Nugraheningsih, S.Pd. Jas., M.Or	Universitas Mercu Buana Yogyakarta
Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd	Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok Sumatera Barat
St. Muriati, S.Pd., M.Pd	Universitas Bosowa Makassar Sulawesi Selatan
Uli Agustina Gultom, S.Pd., M.Pd	Universitas Borneo Tarakan Kalimantan Utara
Indra Zultiar, S.Pd., M.Pd.	Universitas Muhammadiyah Sukabumi Jawa Barat

Alamat Redaksi:

Redaksi Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (**JRbk**)

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika

Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram Telp. (0370) 638991

Email : realita@undikma.ac.id

Web : e-journal.undikma.ac.id

Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document (Email)* atau *Submission* langsung di akun yang diterbitkan setiap bulan April dan Oktober setiap tahun.

Diterbitkan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.

DAFTAR ISI

Halaman

Sovina Dhiya’ Ulhaq dan Abdul Muhid Efektivitas Konseling Gestalt untuk Meningkatkan Self Esteem pada Remaja Korban Bullying: Literature Review	1642 - 1650
Aluh Hartati Pengaruh Konseling Kelompok dalam Mengatasi Masalah Kepercayaan Diri Siswa SMP Negeri Kota Mataram	1651 - 1663
Hariadi Ahmad Hubungan Kesetabilan Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA Negeri Kota Mataram	1664 - 1677
Jumaini Model Pembelajaran Inquiri dengan Bimbingan Individual sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Penjasorkes Siswa Kelas IV Semester I SD Negeri 46 Cakranegara	1678 - 1691
Baiq Karni Apriani Peningkatan Prestasi Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Pokok Bahasan Luas Bangunan Datar di Kelas VI A SDN 9 Ampenan	1692 - 1705
Isniwati Penerapan Metode Simulasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SDN 9 Ampenan	1706 - 1717
Reza Zulaifi Efektifitas Konseling Kelompok dengan Teknik Self-Talk untuk Mengurangi Tingkat Kecemasan Akademik Siswa Kelas X SMKN 2 Mataram	1718 - 1724
Febi Nura Wiantisa, Akhmad Fajar Prasetya, I Made Sonny Gunawan, Tri Leksono, dan Yuzarion Pengembangan Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Media Website untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Akademik Siswa	1725 – 1732
Muhammad Iqbal, Lu’luin Najwa, dan Nur Ihwani Hidayah Fungsi Manajemen Kelas dalam Pembentukan Karakter dan Motivasi Belajar Siswa	1733 – 1738
M. Najamuddin Pengaruh Teknik Video Edukasi terhadap Perilaku <i>Bullying</i> Secara Verbal pada Siswa di Yayasan Peduli Anak	1739 - 1743
M. Zainuddin Pengaruh Konseling Realita terhadap Perilaku Sosial Siswa di SMA Negeri 1 Sikur Lombok Timur	1744 – 1751

Ruhil Kusmawati, Farida Herna Astuti, dan Khairul Huda

Pengaruh Teknik Role Playing terhadap Sikap Tanggung Jawab pada Siswa Kelas XI di SMAN 7 Mataram 1752 – 1758

Putri Ilvia Muzdallifah, Ni Ketut Alit Suarti, dan Dewi Rayani

Pengaruh Layanan Informasi Karir Terhadap Self Efficacy pada Siswa Kelas XI SMKN 3 Mataram 1759 – 1773

Bimantara Wahyu Adi, Akhmad Fajar Prasetya, dan

I Made Sonny Gunawan

Efektivitas Konseling Kelompok Cognitive Behavior Therapy Teknik Cognitive Restructuring Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa 1774 – 1781

MODEL PEMBELAJARAN INQUIRI DENGAN BIMBINGAN INDIVIDUAL SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENJASORKES SISWA KELAS IV SEMESTER I SD NEGERI 46 CAKRANEGARA

Oleh:

Jumaini

Guru Sekolah Dasar Negeri No 46 Cakranegara, Dinas Pendidikan Kota Mataram,
Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Email: jumaini011@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 46 Cakranegara di Kelas IV Semester I yang kemampuan siswanya untuk mata pelajaran Penjasorkes masih di bawah KKM. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran Inquiri dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode pengumpulan datanya adalah tes prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran Inquiri dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada awalnya 79, pada siklus I menjadi 86,09 dan pada siklus II menjadi 88,62. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran Inquiri dapat meningkatkan prestasi belajar penjasorkes siswa Kelas IV Semester I SD Negeri 46 Cakranegara.

Kata Kunci: *Model Inquiri dan Bimbingan Individu*

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini diharapkan pada tuntutan yang semakin canggih, semakin meningkat baik ragam, lebih-lebih kualitasnya (Tilaar, 1997) diketahui bahwa siswa belum mencapai kemampuan optimalnya. Siswa hanya tahu fakta tetapi kurang mampu memanfaatkannya secara efektif. Sementara itu, pemerintah dan masyarakat berharap agar outputnya dapat menjadi pemimpin inovator, perator yang efektif dan yang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Oleh sebab itu, beban yang diemban oleh sekolah dalam menentukan tingkat hasil belajar siswa dalam hal ini adalah guru, karena gurulah yang berada pada garis depan dalam menentukan pribadi anak didik.

Sistem pendidikan perlu dikembangkan secara optimal sehingga pendidikan memiliki peran dan berpengaruh positif terhadap segala bidang kehidupan dan perkembangan

manusia dengan berbagai aspek kepribadiannya Adanya perubahan dalam dunia pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, karena mutu pendidikan yang tinggi diperlukan untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, terbuka, dan demokratis.

Tuntutan akan pendidikan yang berkualitas untuk semua orang tanpa terkecuali akan terus ada seiring perubahan dan perkembangan jaman. Oleh karena itu, upaya inovasi pendidikan sekolah dasar merupakan keharusan yang dilakukan setiap saat dan terus menerus. Dalam rangka mempersiapkan lulusan pendidikan era globalisasi yang penuh tantangan dan ketidak pastian diperlukan pendidikan yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan, untuk kepentingan tersebut pemerintah memprogramkan Kurikulum 2013. Sebagai acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan kompetensi-kompetensi pada berbagai ranah

pendidikan seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan khususnya pada jalur pendidikan sekolah.

Kompetensi merupakan perpaduan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang di refleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak, (Ashan, 1981) mengemukakan bahwa kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, efektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Proses komunikasi dalam kegiatan belajar merupakan komunikasi tersendiri antara guru dan murid dapat berinteraksi untuk mengembangkan ide dalam setiap siswa sehingga komunikasi tetap efektif dan efisien. Seorang guru mempunyai harapan yang tinggi terhadap peserta didik. Guru mengharap siswa dapat menyerap materi yang diberikan, sehingga pada akhirnya terjadi *Change Behaviore* (Perubahan-perubahan perilaku) berupa pengetahuan sikap, dan keterampilan yang dimiliki. Hasil belajar berupa perubahan tingkah laku baik berbentuk berpikir, sikap maupun keterampilan melakukan suatu kegiatan tertentu.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman bahwa kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada umumnya selalu menjadi kurang menarik bagi siswa karena dianggap sebagai pelajaran yang rumit yang memerlukan latihan-latihan dengan metode hafalan, sehingga membuat murid semakin jenuh. Keadaan diatas membuat peneliti berusaha untuk menemukan dan memilih metode pengajaran yang setepat-tepatnya yang dipandang lebih efektif dari pada metode-metode lainnya, sehingga kecakapan dan pengetahuan yang

diberikan oleh guru benar-benar menjadi milik murid. Salah satu metode yang peneliti gunakan adalah Metode Latihan Inquiry.

Pembelajaran yang berhasil ditunjukkan oleh dikuasanya materi pelajaran oleh siswa. Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai angka. Pada hasil belajar Penjasorkes menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dengan rata-rata 79. Rata-rata ini jauh di bawah KKM mata pelajaran Penjas orkes di SD Negeri 46 Cakranegara, yaitu 85. Hanya 5 orang dari 32 siswa di Kelas IV yang mencapai nilai KKM. Untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.

Model pembelajaran Inquiri merupakan salah satu dari banyak cara yang bisa dilakukan guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Model ini mempunyai langkah-langkah yang mendorong keaktifan siswa dalam belajar dengan cara memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih banyak mengamati objek atau materi pelajaran, menemukan sendiri hal-hal yang perlu, baik menyangkut materi, meneliti, mengintrogasi, memeriksa materi, sehingga siswa-siswa akan dapat mengalami sendiri.

Hal itu memerlukan persiapan pemikiran yang matang. Untuk persiapan yang matang ini, guru semestinya memberikan kesempatan yang sebanyak-banyaknya bagi siswa untuk melakukannya, menyiapkan sebaik-baiknya apa yang akan ditampilkan dihadapan siswa-siswa. Penerapan Model Pembelajaran Inquiri ini mampu merangsang siswa untuk dapat bertanggung jawab terhadap pekerjaannya, menuntut persiapan yang

sangat matang, menuntut kemampuan yang matang dalam kegiatan intelektual, menuntut semangat yang tinggi untuk mengikuti pelajaran agar dapat memproduksi apa yang diharapkan, menuntut mereka lebih berpikir kritis. Contoh kemampuan berpikir kritis adalah, apabila siswa giat mengikuti pelajaran, akibatnya adalah mampu memecahkan masalah yang diharapkan. Siswa akan menjadi aktif akibat diberikan kesempatan untuk menyiapkan materi lewat penemuannya sendiri, yang sudah pasti akan membuktikan tuntutan-tuntutan kemampuan yang tinggi baik dalam penampilan maupun keilmuan. Tanpa keilmuan yang mencukupi tidak akan mungkin tampilannya akan memuaskan, dalam hal ini siswa tidak bisa sembarangan saja, mereka harus betul-betul mampu menyimpulkan terlebih dahulu apa yang akan mereka sampaikan. Tuntutan langkah-langkah analisis, pikiran intelektual, pemahaman konsep, bakat akademik yang dilakukan dengan motivasi, interpretasi yang inovatif dipihak guru akan menentukan keberhasilan pelaksanaan model ini.

Berdasar uraian singkat ini jelas bahwa model pembelajaran Inquiri menuntut kemampuan siswa untuk giat mempelajari apa yang disampaikan guru, mampu menampilkan dirinya sebagai pemikir di depan siswa-siswa yang lain. Di pihak lain untuk dapat menyelesaikan tuntutan tersebut, inovasi yang dilakukan guru akan sangat menentukan. Inovasi tersebut berupa tuntunan, motivasi-motivasi, interpretasi serta kemampuan belajar tanpa hafalan. Oleh karenanya langkah-langkah ini diharapkan akan dapat digunakan sebagai cara pemecahan masalah.

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai acuan dalam memperkaya teori dan peningkatan kompetensi guru. Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan

bermanfaat bagi sekolah, khususnya SD Negeri 46 Cakranegara dalam rangka meningkatkan prestasi belajar Penjasorkes siswa. Di samping itu, penelitian ini juga diharapkan bermanfaat sebagai informasi yang berharga bagi teman-teman guru, kepala sekolah di sekolahnya masing-masing.

KAJIAN PUSTAKA

Mulyasa, 2003 (dalam Maksum, 2006) menulis bahwa inquiri pada dasarnya adalah cara menyadari apa yang telah dialami, karena itu inquiri menuntut peserta didik berpikir. Metode ini menempatkan peserta didik pada situasi yang melibatkan mereka dalam kegiatan intelektual. Metode ini menuntut peserta didik memproses pengalaman belajar menjadi sesuatu yang bermakna dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, melalui metode ini peserta didik dibiasakan untuk produktif, analitis dan kritis. Selanjutnya Jone 1979 (dalam Maksum, 2006) menyatakan pandangannya bahwa metode Inquiri ialah suatu metode pembelajaran yang dirancang dengan suatu sistem kegiatan belajar mengajar yakni menyangkut metode, teknik dan strategi pembelajaran yang memungkinkan para peserta didik mendapatkan jawaban sendiri secara optimal.

Model Inquiri menuntut kemampuan siswa untuk menemukan sendiri sesuai arti inquiri dari bahasa aslinya Inquiri yang berarti meneliti, menginterogasi, memeriksa materi yang telah diteliti, telah dimengerti, telah diperiksa merupakan sesuatu yang dialami sendiri oleh siswa yang akan dijadikan pusat perhatian untuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan materi tersebut yang disebut kegiatan intelektual. Apa yang telah diteliti, diamati, diperiksa dan diinterogasi akan diproses dalam alam pikiran mereka dan akan menjasi sesuatu yang bermakna

dalam kehidupan mereka kelak. Dalam upaya mengerti materi yang diamati dan diteliti mereka dibiasakan untuk produktif, mampu membuat analisis serta membiasakan mereka berpikir kritis. Pembelajaran dengan metode ini erat kaitannya dengan apa yang ditulis guru dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru karena dalam RPP tersebut tertulis hal-hal seperti metode, strategi dan teknik agar para siswa bisa mendapat jawabannya sendiri secara optimal.

Bruner (dalam Putrayasa, 2005) menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran Inquiri memberikan beberapa keunggulan Model pembelajaran inquiri meningkatkan potensi intelektual siswa. Siswa yang telah berhasil menemukan sendiri sehingga dapat memecahkan masalah yang ada akan meningkatkan kepuasan intelektualnya yang justru datang dari dalam diri siswa. Siswa dapat belajar bagaimana melakukan penemuan, yang hanya melalui proses melakukan penemuan itu sendiri. Belajar melalui inquiri dapat menunjang proses ingatan atau konsep yang telah dipahami siswa lebih lama dapat diingat. Belajar melalui inquiri, siswa dapat memahami konsep-konsep dan ide-idenya dengan baik. Pengajaran menjadi lebih berpusat pada siswa. Proses pembelajaran inquiri dapat membentuk dan mengembangkan konsep diri. Melalui pembelajaran inquiri dimungkinkan tingkat harapan bertambah. Model pembelajaran inquiri dapat mengembangkan bakat akademik. Model pembelajaran inquiri dapat menghindarkan siswa dari belajar dengan hafalan. Model pembelajaran inquiri dapat memberikan waktu kepada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Menurut Traobridge (dalam Muhammad Nurwan, 2006), ada beberapa rentangan mengajar dengan

metode Discovery Inquiri yaitu Pengajaran menjadi terpusat pada siswa (*student centered*). Salah satu prinsip psikologi tentang belajar menyatakan bahwa makin besar keterlibatan siswa dalam kegiatan, maka makin besar baginya untuk mengalami proses belajar. Proses belajar melalui inquiri dapat membentuk dan mengembangkan konsep diri. Salah satu tugas dalam pembentukan siswa yang baik adalah pembentukan konsep diri, hal ini dapat dilakukan dengan jalan melibatkan diri dalam inquiri, karena melalui keterlibatan aktif, siswa dapat memanifestasikan potensinya dan memperoleh pengertian tentang diri. Mengajar dengan menggunakan inquiri memberikan kesempatan bagi siswa dalam keterlibatan yang lebih besar yaitu memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk memperoleh kesadaran dan mengembangkan konsep diri lebih banyak. Tingkat pengharapan bertambah. Siswa mempunyai ide tertentu bagaimana ia dapat menyelesaikan suatu tugas dengan caranya sendiri. Dengan terlibat dalam inquiri siswa mungkin dapat memperoleh pengalaman sukses dalam menggunakan bakatnya untuk menyelidiki atau memecahkan problem. Belajar inquiri dapat mengembangkan bakat kemampuan individu. Menghindarkan siswa dari cara-cara belajar tradisional (menghafal). Memberikan waktu bagi siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Mulyasa, 2003 (dalam Maksum, 2006) menulis bahwa inquiri pada dasarnya adalah cara menyadari apa yang telah dialami, karena itu inquiri menuntut peserta didik berpikir. Metode ini menuntut peserta didik memproses pengalaman belajar menjadi sesuatu yang memuaskan dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, melalui metode ini peserta didik dibiasakan untuk produktif, analitis dan kritis.

Apabila guru menggunakan metode bimbingan individual maka guru akan dapat mengajar secara intensif karena dapat menyesuaikan dengan tingkat kesulitan yang dihadapi siswa dan kemampuan individu siswa. Prinsip yang digunakan dalam bimbingan individual direalisasikan dengan menyediakan bahan ajar untuk kegiatan perbaikan dan pengajaran. Konsep belajar tuntas yang dilakukan dalam bimbingan individual sangat menentukan pentingnya peranan umpan balik dari siswa. Kemajuan belajar siswa segera dinilai, kemudian hasil penilaian tersebut menjadi umpan balik bagi kegiatan perbaikan dan pengayaan. Perbaikan diberikan kepada siswa yang belum menguasai bahan ajar secara tuntas, sedangkan pengayaan diberikan kepada peserta didik yang perkembangan belajarnya cepat.

Bimbingan individual merupakan suatu layanan yang diberikan pada peserta didik yang khusus dengan memperhatikan kebutuhan individu siswa. Kebutuhan masing-masing individu disuatu kelas tentu saja tidak sama oleh karenanya guru harus mampu mengetahui perbedaan yang ada dari anak yang dibimbing.

Dari beberapa jenis layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik tampaknya untuk layanan konseling perorangan (individu) mendapat perhatian lebih karena layanan yang satu ini boleh dikatakan merupakan ciri khas dari layanan bimbingan dan konseling yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan khusus. Dalam prakteknya memang layanan bimbingan dan konseling harus terlebih dahulu mengedepankan layanan-layanan yang bersifat perubahan dan pengembangan, namun tetap saja layanan yang bersifat pengentasanpun masih diperlukan. Oleh karena itu, konselor seyogianya dapat menguasai proses dan berbagai teknik konseling sehingga

bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka pengentasan masalahnya dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Secara umum, proses konseling terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap ini terjadi dimulai sejak klien menemui konselor hingga berjalan sampai konselor dan klien menemukan masalah klien. Pada tahap ini beberapa hal yang perlu dilakukan, diantaranya, membangun hubungan konseling yang melibatkan klien (rapport) kunci keberhasilan membangun hubungan terletak pada terpenuhinya asas-asas bimbingan dan konseling terutama asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan dan kegiatan. Memperjelas dan mendefinisikan masalah. Jika hubungan konseling sudah terjalin dengan baik dan klien telah melibatkan diri maka konselor harus dapat membantu memperjelas masalah klien. Membuat penaksiran dan penjangkauan. Konselor berusaha menjajagi atau menafsir kemungkinan masalah dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi klien dan menentukan berbagai alternatif yang sesuai bagiantisipasi masalah. Menegosiasikan kontrak. Membangun perjanjian antara konselor dengan klien: (1) kontrak waktu, yaitu berapa lama waktu pertemuan yang diinginkan oleh klien dan konselor tidak berkeberatan; (2) kontrak tugas, yaitu berbagai tugas antara konselor dan klien; dan (3) kontrak kerjasama dalam proses konseling, yaitu terbinanya peran dan tanggung jawab bersama antara konselor dan konseling dalam seluruh rangkaian kegiatan konseling.

Setelah tahap awal dilaksanakan dengan baik, proses konseling selanjutnya adalah memasuki tahap ini atau tahap kerja. Pada tahap ini terdapat beberapa hal yang harus dilakukan, diantaranya menjelajahi dan

mengeksplorasi masalah klien lebih dalam. Penjelajahan masalah dimaksudkan agar klien mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalah yang sedang dialaminya. Konselor melakukan *reassessment* (penilaian kembali). Bersama-sama klien meninjau kembali permasalahan yang dihadapi klien. Menjaga agar hubungan konseling tetap terpelihara.

Pada tahap akhir ini terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu konselor bersama klien membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling. Menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah terbangun dari proses konseling sebelumnya. Mengevaluasi jalannya proses dan hasil konseling (penilaian segera). Membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya.

Belajar dalam Bahasa Inggris adalah “Study” yang artinya ‘The act of using the mind to require knowledge’ (Webster’ New American Dictionary: 1993) .Apabila diartikan dalam Bahasa Indonesia, belajar adalah perbuatan menggunakan ingatan/pikiran untuk mendapatkan/ memperoleh pengetahuan. Belajar artinya berusaha untuk memperoleh ilmu atau menguasai suatu keterampilan; juga berarti berlatih (Kamus Besar Bahasa Indonesia: 27). Selanjutnya belajar juga berarti perubahan yang relatif permanen dalam kapasitas pribadi seseorang sebagai akibat pengolahan atas pengalaman yang diperolehnya dari praktek yang dilakukannya (Glosarium Standar Proses, Permen Diknas No. 41 tahun 2007). Dari ketiga pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah penggunaan pikiran untuk memperoleh ilmu. Ini berarti bahwa belajar adalah perbuatan yang dilakukan dari tahap belum tahu ke tahap mengetahui sesuatu yang baru.

Dengan menggabungkan semua pendapat yang telah disampaikan serta pengertian-pengertian tentang belajar dapat disimpulkan bahwa belajar adalah penggunaan ingatan atau pikiran untuk memperoleh pengetahuan baru yang belum diketahui sebelumnya dengan penggunaan cara-cara tertentu seperti inquiri, simulasi, respon, motivasi, penguatan, umpan balik yang dapat membangkitkan keaktifan siswa baik jasmani maupun rohani yang dapat membangun interaksi positif bagi para siswa.

Prestasi belajar Penjasorkes sama dengan prestasi belajar bidang studi yang lain merupakan hasil dari proses belajar siswa dan sebagaimana biasa dilaporkan pada wali kelas, murid dan orang tua siswa setiap akhir semester atau akhir tahun pelajaran.

Prestasi belajar mempunyai arti dan manfaat yang sangat penting bagi anak didik, pendidik, orang tua/wali murid dan sekolah, karena nilai atau angka yang diberikan merupakan manifestasi dari prestasi belajar siswa dan berguna dalam pengambilan keputusan atau kebijakan terhadap siswa yang bersangkutan maupun sekolah. Prestasi belajar merupakan kemampuan siswa yang dapat diukur, berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Djamarah (1994:23) mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Kalau perubahan tingkah laku adalah tujuan yang mau dicapai dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku itulah salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah. Dengan kata lain prestasi belajar merupakan

kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai akibat perbuatan belajar atau setelah menerima pengalaman belajar, yang dapat dikategorikan menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dengan mengkaji hal tersebut di atas, maka faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar menurut Purwanto (2000) antara lain: (1) faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang dapat disebut faktor individual, seperti kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi, (2) faktor yang ada diluar individu yang disebut faktor social, seperti faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial. Dalam penelitian ini faktor ke 2 yaitu faktor yang dari luar seperti guru dan cara mengajarnya yang akan menentukan prestasi belajar siswa. Guru dalam hal ini adalah kemampuan atau kompetensi guru, pendidikan dan lain-lain. Cara mengajarnya itu merupakan faktor kebiasaan guru itu atau pembawaan guru itu dalam memberikan pelajaran. Juga dikatakan oleh Slamet (2003: 54-70) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern diklasifikasi menjadi tiga faktor yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor jasmaniah antara lain: kesehatan, cacat tubuh. Faktor psikologis antara lain: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan. Faktor kelelahan antara lain: kelelahan jasmani dan rohani. Sedangkan faktor ekstern digolongkan menjadi tiga faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat. Faktor keluarga antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antara

keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah antara lain: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Faktor masyarakat antara lain: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat. Peningkatan prestasi belajar yang penulis teliti dalam hal ini dipengaruhi oleh faktor ekstern yaitu metode mengajar guru.

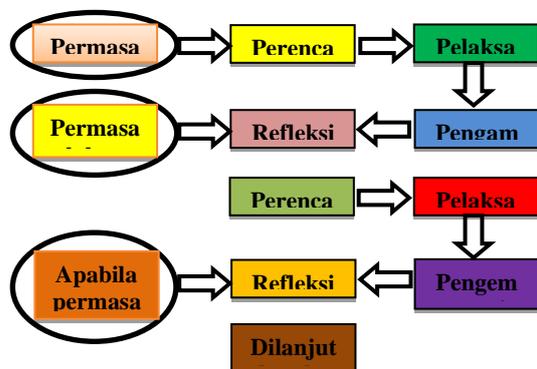
Sardiman (1988) menyatakan prestasi belajar sangat vital dalam dunia pendidikan, mengingat prestasi belajar itu dapat berperan sebagai hasil penilaian dan sebagai alat motivasi. Adapun peran sebagai hasil penilaian dan sebagai alat motivasi diuraikan seperti berikut.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini di lakukan di SD Negeri 46 Cakranegara Jl. Dieng Cakranegara, di Kelas IV Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian tindakan. Oleh karenanya, rancangan yang khusus untuk sebuah penelitian tindakan sangat diperlukan. Penelitian tindakan didasarkan pada filosofi bahwa setiap manusia tidak suka atas hal-hal yang statis, tetapi selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik. Peningkatan diri untuk hal yang lebih baik ini dilakukan terus menerus sampai tujuan tercapai (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 67).

Dalam melaksanakan penelitian, rancangan merupakan hal yang sangat penting untuk disampaikan. Tanpa rancangan, alur penelitian akan jadi tidak sesuai harapan dalam pelaksanaannya. Untuk penelitian ini peneliti memilih rancangan penelitian tindakan teori

Suharsimi Arikunto (2007) seperti terlihat pada gambar berikut.



Pada tahap peneliti membuat RPP, berkonsultasi dengan Kepala Sekolah teman sejawat untuk membuat instrumen. Pada tahap menyusun rancangan diupayakan kesepakatan antara guru dan sejawat. Rancangan dilakukan bersama antara peneliti yang akan melakukan tindakan dengan guru lain yang akan mengamati proses jalannya tindakan. Hal tersebut untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan pengamatan yang dilakukan.

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan pembelajaran di kelas. Pada tahap ini guru peneliti giat melakukan tindakan menggunakan metode *Card Sort* berbantuan alat peraga. Rancangan tindakan tersebut sebelumnya telah dilatih untuk dapat diterapkan di dalam kelas sesuai dengan skenarionya. Skenario dari tindakan diupayakan dilaksanakan dengan baik dan wajar.

Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan pengamatan dilakukan pada waktu Tindakan sedang berjalan, jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahap ini, guru yang bertindak sebagai peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan tes prestasi belajar yang telah tersusun, termasuk juga pengmatan secara cermat

pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah tes prestasi belajar. Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif baik untuk data kualitatif maupun untuk data kuantitatif. Untuk data kualitatif dianalisis dengan memberi pertimbangan-pertimbangan, memberi komentar-komentar, mengklasifikasikan data, mencocokkan dengan validitas internal dan validitas eksternal, mencari hubungan-hubungan, mencari perbandingan-perbandingan, mengkategorikan data dan selanjutnya membuat kesimpulan refleksi dengan mencari makna dari kesimpulan hubungan antarkategori. Sebelum melakukan analisis kualitatif sebaiknya kita mencoba melihat pendapat para ahli analisis. Menurut Matthew B.Miles dan A. Michael Hubberman (1992: 390), dalam penelitian kualitatif cenderung diabaikan. Ini terjadi karena inti penelitian kualitatif adalah menjangkau sesuatu yang lebih dari sekedar, yang dapat dikatakan kepada kita akan pentingnya kualitas tersebut. Selanjutnya dikatakan, akan tetapi sebagaimana yang

kita perhatikan sebelumnya, terjadi banyak perhitungan pada saat penentuan kualitas dibuat. Jadi dalam penelitian kualitatif perlu diketahui, yang pertama-tama adalah bahwa kita juga menghitung. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

Sebelum sampai pada instrumen penelitian, yang mesti dibuat terlebih dahulu adalah kisi-kisi instrumen penelitian. Kisi-kisi ini sangat penting dibuat untuk memberi arah terhadap hal-hal yang dipertanyakan dalam instrumen penelitian. Dalam hal ini, kisi-kisi, instrumen, bentuk dan jumlah tes tergabung menjadi satu dalam lampiran RPP. Dalam penelitian ini diusulkan tingkat keberhasilan per siklus yaitu pada prestasi belajar siswa diharapkan pada siklus I persentase ketuntasan belajar mencapai 85% dan pada siklus II persentase ketuntasan belajar mencapai 90% atau lebih.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapat dari kegiatan perencanaan meliputi: Menyusun proposal penelitian lengkap dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dengan metode Inquiri. Berdasar hasil awal kemampuan siswa Kelas IV yang tertera pada latar belakang, peneliti merencanakan kegiatan yang lebih intensif seperti berkonsultasi dengan teman-teman guru dan kepala sekolah tentang persiapan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Inquiri. Menentukan waktu pelaksanaan, yang menyangkut hari, tanggal, sesuai dengan jadwal penelitian. Menyusun format pengecekan yang berhubungan dengan pembelajaran Inquiri. Merencanakan bahan pelajaran dan merumuskan tujuan. Menentukan bahan

pelajaran, dengan cara menyesuaikan dengan silabus yang berlaku dan penjabarannya dengan cukup baik. Memilih dan mengorganisasikan materi, media, dan sumber belajar. Pada siklus pertama ini, peneliti mengorganisasikan materi pembelajaran dengan baik. Urutan penyampaiannya dari yang mudah ke yang sulit, cakupan materi cukup bermakna bagi siswa, menentukan alat bantu mengajar. Sedangkan dalam penentuan sumber belajar sudah disesuaikan dengan tujuan, materi pembelajaran dan tingkat perkembangan peserta didik.

Melihat semua hasil yang didapat pada siklus I, baik refleksi data kualitatif maupun refleksi data kuantitatif, maka untuk perencanaan pelaksanaan penelitian di siklus II ini ada beberapa hal yang perlu dilakukan yaitu Peneliti merencanakan kembali jadwal untuk melakukan pembelajaran di kelas. Hasil dari refleksi siklus I merupakan dasar dari pembuatan perencanaan di siklus II ini. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik serta membuat instrumen pengumpulan data yaitu tes prestasi belajar. Merencanakan kunjungan kelas bersama-sama teman sejawat sebagai upaya inovasi. Untuk ini peneliti berkonsultasi minta kesediaannya untuk ikut dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Inovasi ini dilakukan agar peneliti dapat berupaya lebih maksimal untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih baik dan lebih berkualitas. Hasil konsultasi dengan teman sejawat adalah adanya kesiapan untuk ikut melakukan supervisi kunjungan kelas. Guru yang akan mengobservasi diberitahu bahwa penulis sudah sempat berkonsultasi dengan kepala sekolah dan beliau akan ikut berpartisipasi, masuk ke ruangan untuk bersama-sama melakukan supervisi. Hal ini diberitahukan pada guru dengan harapan agar guru yang akan

mengobservasi bisa lebih siap lagi untuk melakukan supervisi yang lebih berkualitas, ini juga penulis lakukan sebagai tambahan inovasi.

Penilaian terhadap kebenaran pelaksanaan pembelajaran Inquiri didahului dengan mencatat hal-hal penting seperti aktivitas belajar yang dilakukan pada saat peneliti melakukan tindakan. Dari catatan-catatan yang cepat tersebut penulis mengetahui bagian mana yang mesti diperbaiki, dibagian mana diperlukan penekanan-penekanan, dibagian mananya perlu diberi saran-saran serta penguatan-penguatan. Disamping itu adanya guru yang mengamati proses pembelajaran akan sangat membantu untuk mengetahui lebih jelas kesalahan-kesalahan yang dilakukan selama proses pembelajaran. Guru yang mengamati mencatat juga kreativitas siswa, kemauan siswa untuk ikut berpartisipasi dalam pembelajaran, kontribusi diantara para siswa. Semua ini sudah terlaksana dengan baik. Pelaksanaan tes prestasi belajar akhirnya dilanjutkan minggu depannya karena setelah guru melakukan proses pembelajaran, waktu untuk memberikan tes tidak mencukupi sehingga dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya. Hasil tes prestasi belajar siswa siklus II dapat dilihat pada lampiran dan akan dibahas pada refleksi II.

Model pembelajaran Inquiri memiliki langkah-langkah mengutamakan siswa dapat menemukan ilmu yang terdapat dalam materi pembelajaran dengan cara mencari sendiri. Guru dalam hal ini hanya sebagai motivator dan fasilitator. Model ini menuntut kegiatan intelektual yang tinggi, memproses apa yang mereka telah dapatkan dalam pikirannya untuk menjadi sesuatu yang bermakna. Mereka diupayakan untuk lebih produktif, mampu membuat analisa membiasakan

mereka berpikir kritis, dapat mengingat lebih lama, materi yang telah mereka pelajari. Model ini juga bisa diupayakan untuk pengembangan kemampuan akademik, menghindarkan siswa belajar dengan hapalan, dapat memberikan tambahan kemampuan untuk mengasimilasikan dan mengakomodasikan informasi, serta menuntut latihan-latihan khusus untuk mempertinggi daya ingat dengan berlatih untuk dapat menemukan sendiri sesuatu yang penting dalam materi yang diberikan. Dengan cara kerja yang sedemikian rupa sudah dapat diyakini bahwa metode ini akan dapat memecahkan masalah yang ada.

Dari hal pengamatan teman sejawat disampaikan bahwa ada kelebihan-kelebihan yang disampaikan oleh pengamat yaitu bahwa peneliti sudah berpakaian rapi, menggunakan bahasa yang santun, menuntun siswa dengan baik. Hal ini menimbulkan interpretasi bahwa perjalanan penelitian sudah cukup baik. Kelemahan yang disampaikan perlu diberikan analisis yaitu penggunaan waktu yang belum efektif, konstruksi, kontribusi siswa belum maksimal, fakta ini akan dijadikan acuan kebenaran data, validasi, internal yang diambil dari informan di pertanggungjawabkan, validitas eksternal berupa acuan hukum digunakan teori-teori yang mendukung dan reliabilitas data penelitian ini dapat penulis yakini karena hal itu merupakan ketepatan peneliti memilih informan, yaitu teman sejawat. Faktor-faktor yang berpengaruh belum maksimalnya pembelajaran Inquiri pada siklus I ini adalah karena peneliti baru satu kali mencoba model ini. Cara pemecahan masalahnya adalah penyiapan RPP yang lebih baik, lebih berkualitas. Hal-hal yang lain seperti komentar, tambahan pengalaman, gambaran-gambaran keberhasilan penelitian akan terlihat pada hasil siklus selanjutnya.

Demikian sedikit hasil kualitatif atau kualitas dari pembelajaran dengan model Inquiri.

Hasil tes prestasi belajar yang merupakan tes kognitif memforsir siswa untuk betul-betul dapat memahami apa yang sudah dipelajari. Nilai rata-rata siswa di siklus I sebesar 86,09 menunjukkan bahwa siswa setelah menguasai materi yang diajarkan walaupun belum begitu sempurna. Hasil ini menunjukkan peningkatan kemampuan siswa menguasai mata pelajaran Penjasorkes mulai meningkat meskipun belum maksimal, apabila dibandingkan dengan nilai awal siswa sesuai data yang sudah disampaikan dalam analisis sebelumnya.

Hasil tes prestasi belajar di siklus I telah menemukan efek utama bahwa penggunaan metode tertentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang dalam hal ini adalah metode Inquiri. Hal ini sesuai dengan hasil meta analisis metode pembelajaran yang dilakukan oleh Soedomo (1989/1990) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Seperti telah diketahui bersama bahwasannya mata pelajaran Penjasorkes menitikberatkan pembelajaran pada aspek kognitif, psikomotor, dan afektif sebagai pedoman perilaku kehidupan sehari-hari siswa. Untuk penyelesaian kesulitan yang ada maka penggunaan metode ini dapat membantu siswa untuk berkreasi, bertindak aktif, bertukar pikiran, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi, bertukar informasi dan memecahkan masalah yang ada bersama dengan anggota kelompok diskusinya. Hal inilah yang membuat siswa berpikir lebih tajam, lebih kreatif dan kritis sehingga mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan efek

selanjutnya adalah para siswa akan dapat memahami dan meresapi mata pelajaran Penjasorkes lebih jauh dan mendalam.

Kendala yang masih tersisa yang perlu dibahas adalah prestasi belajar yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan yaitu 68,75% siswa telah mampu mencapai ketuntasan. Oleh karenanya upaya perbaikan lebih lanjut masih perlu diupayakan sehingga perlu dilakukan perencanaan yang lebih matang untuk siklus selanjutnya.

Hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran Penjasorkes sudah cukup baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 88,62. Hasil ini menunjukkan bahwa metode Inquiri telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa menimba ilmu sesuai harapan. Inquiri merupakan model yang cocok bagi siswa apabila guru menginginkan mereka memiliki kemampuan berkreasi, argumentasi, mengeluarkan pendapat secara lugas, bertukar pikiran, berargumentasi, mengingat penggunaan metode ini adalah untuk memupuk kemampuan intelektual siswa, mendorong siswa untuk mampu menemukan sendiri, menempatkan siswa pada posisi sentral dan mengupayakan agar siswa tidak belajar dengan menghafal.

Hasil penelitian ini ternyata telah memberi efek utama bahwa model yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih metode dalam melaksanakan proses pembelajaran karena pemilihan metode merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan. Hal ini sejalan pula dengan temuan-temuan peneliti lain seperti yang dilakukan oleh Inten (2004) dan Puger (2004) yang pada dasarnya menyatakan bahwa metode pembelajaran

yang diterapkan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Mata pelajaran Penjasorkes menitikberatkan kajiannya pada aspek kognitif, psikomotor dan afektif sebagai pedoman atas kemampuan siswa baik pikiran, perilaku maupun keterampilan yang dimiliki. Untuk semua bantuan terhadap hal ini, metode Inquiri menempati tempat yang penting karena dapat mengaktifkan siswa secara maksimal. Dari nilai yang diperoleh siswa di awal, ketuntasan belajar hanya mencapai 15,63%. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa mengalami kenaikan menjadi 68,75% % dan pada siklus II tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 100%. Dari perbandingan nilai ini sudah dapat diyakini bahwa prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan metode Inquiri.

Melihat perbandingan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu dari rata-rata nilai awal adalah 79 naik di siklus I menjadi 86,09 dan di siklus II naik menjadi 88,62. Kenaikan ini tidak bisa dipandang sebelah mata karena kenaikan nilai ini adalah dari upaya-upaya yang maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan khususnya di SD Negeri 46 Cakranegara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari semua data yang telah diperoleh bahwa fakta-fakta yang ada telah mampu menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian ini. Bukti-bukti tersebut, baik bukti yang masih rendah yang diperoleh pada awalnya maupun bukti yang sudah lebih baik pada siklus I dan bukti data yang baik yang sesuai harapan yang diperoleh pada siklus II telah dapat memberi gambaran terhadap diterimanya hipotesis penelitian yang telah diajukan. Dari semua perolehan data tersebut, sudah tidak perlu diragukan lagi bahwa

penerapan metode pembelajaran inquiri telah dapat memberikan keberhasilan yang diharapkan dan telah dapat membuktikan keberhasilan sesuai tuntutan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Berpijak dari semua uraian yang telah disampaikan secara panjang lebar pada penelitian ini dapat disampaikan bahwa proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan sangat giat yang didahului dengan membuat perencanaan yang baik, melaksanakan pembelajaran yang benar sesuai teori-teori yang ada, melaksanakan observasi untuk pencarian data sampai pada refleksi yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa semua pelaksanaan tersebut sudah berjalan baik dan telah memperoleh hasil sesuai harapan.

Berdasarkan temuan yang sudah disimpulkan dari hasil penelitian, dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran dalam bidang studi Penjasorkes, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut: Apabila mau melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran Penjasorkes, penggunaan metode Inquiri semestinya menjadi pilihan dari beberapa metode yang ada mengingat metode ini telah terbukti dapat meningkatkan kerjasama, berkreasi, bertindak aktif, bertukar informasi, mengeluarkan pendapat, bertanya, berargumentasi dan lain-lain. Walaupun Penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model Inquiri dalam meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya kepada penulis lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti. Selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna verifikasi data hasil Penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta: BSNP.
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Djamarah, Syaful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Hariadi Ahmad dan Aluh Hartati. 2016. *Panduan Pelatihan Self Advocacy Siswa SMP untuk Konselor Sekolah*. LPP Mandala. Mataram
- Hariadi Ahmad. 2021. *Hubungan Kestabilan Emosi Dengan Kontrol Diri Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 6 No 2 Edisi Oktober 2021. Hal 1354 – 1364. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.
- Hariadi Ahmad. 2022. *Pengaruh Media Visual terhadap Sikap Kemandirian SMA di Kabupaten Lombok Barat*. Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 7 No 1 Edisi April 2022. Hal 1508 – 1514. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.
- Herrhyanto, Nar dan Hamid, Akib. 2006. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Inten, I Gede. 2004. *Pengaruh Model Pembelajaran dan Pengetahuan Awal Siswa Terhadap Prestasi Belajar PKn dan Sejarah pada Siswa Kelas II di SMU Laboratorium IKIP Negeri Singaraja*. Tesis. Program Pascasarjana IKIP Negeri Singaraja.
- Irianto, Agus. 1989. *Bahan Ajaran Statistika Pendidikan (Buku Kedua)*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Johnson, David W. and Roger T. Johnson. 1984. *Cooperation in the Classroom*. Edina, Minnesota: A publication Interaction Book Company.
- Maksum, Ahmad, 2006. *Pengaruh Metode Pembelajaran Inquiri terhadap Hasil Belajar Sejarah dan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XI SD Negeri Sukamulia, Lombok Timur, NTB*. Tesis. Singaraja. Universitas Pendidikan Ganesha. Program Pascasarjana.
- Modern Educators and Lexicographers. 1939. *Webster's New American Detionary*. New York: 140 Broadway, Books, Inc.
- Murwansyah dan Mukaram. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pusat Penerbit Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bandung, Indonesia..
- Nana Sudjana. 2000. <http://www.scribd.com/doc/9037208/>
- Nur, Mohamad *et al.* 2001. *Teori Belajar*. Surabaya: University Press.

- Nurman, Muhammad, 2006. *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Inquiri dan Expositori terhadap Sikap Politik Berdemokrasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PPKn di SMA (Tesis)*. Singaraja. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Negeri Singaraja, Program Pascasarjana.
- Puger, I Gusti Ngurah. 2004. *Belajar Kooperatif*. Diklat Perkuliahan Mahasiswa Unipas.
- Purwanto, Ngalm. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2005. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Inquiri dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas, Kreativitas, dan Logikalitas*. (Tesis). Singaraja. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Negeri Singaraja.
- Sardiman, A.M. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soedomo, M. 2001. *Landasan Pendidikan*. Malang: Penyelenggaraan Pendidikan Pascasarjana Proyek Peningkatan Perguruan Tinggi.
- Soemanto, Wasty. 2001. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sudijono, Anas. 2001. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukidin, Basrowi, Suranto. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit: Insan Cendekia ISBN: 979 9048 33 4.
- Supardi, 2005. *Pengembangan Profesi dan Ruang Lingkup Karya Ilmiah*. Jakarta: Depdiknas.
- Suryabrata, Sumadi. 2000. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia Press.
- Tim Redaksi Focus Media. 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Focus Media.
- Tim Redaksi Fokus Media. 2006. *Himpunan Perundang-Undangan dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005*. Bandung: Focus Media.
- Wojowasito. 1982. *Kamus Umum Lengkap Inggris Indonesia – Indonesia Inggris*. Malang: Delta Citra Grafindo.



UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

Jurnal Realita

Gedung Dwitiya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991

e-mail: realita@undikma.ac.id; web: e-journal.undikma.ac.id

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian, pengembangan atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran, pembelajaran, bimbingan dan konseling, dan Psikologi
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain,
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum	20 halaman

5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka.

Judul secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotocopy halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan dan nama perguruan tinggi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik dan nomor telpon.

Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

Kata kunci (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Mandalika.

JURNAL REALITA	VOLUME 7	NOMOR 2	EDISI Oktober 2022	HALAMAN 1642 - 1845	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	---------------------	--------------------	-------------------------------	--------------------------------	--



Alamat Redaksi

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : realita@undikma.ac.id
Web : e-journal.undikma.ac.id

